

## **Analisis Nilai-Nilai Sosial Tradisi *Begawe* dalam Membangun Sikap Solidaritas Sosial Peserta Didik di SD Negeri 1 Gereneng Timur Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur**

*Asri Mulyana*<sup>1</sup>, *Habibuddin*<sup>2</sup>, *Zalia Muspita*<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi.

Email: [asrim.210102214@student.hamzanwadi.ac.id](mailto:asrim.210102214@student.hamzanwadi.ac.id)<sup>1</sup>, [habibuddin17@hamzanwadi.ac.id](mailto:habibuddin17@hamzanwadi.ac.id)<sup>2</sup>, [zaliamuspita@hamzanwadi.ac.id](mailto:zaliamuspita@hamzanwadi.ac.id)<sup>3</sup>.

**Abstract:** *The Begawe tradition, as a cultural heritage of the Lombok people, plays an important role in shaping social attitudes, yet its relationship to primary education is rarely studied. This study aims to (1) describe the school community's perceptions of the Begawe tradition, (2) identify the social values contained within the Begawe tradition, and (3) analyze the implementation of the Begawe tradition's social values in building social solidarity among students at SD Negeri 1 Gereneng Timur, Sakra Timur District, East Lombok Regency. This study used a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects consisted of the principal, teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles & Huberman interactive model through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was achieved using source triangulation techniques. The results of the study indicate that: (1) the school community's perception of the Begawe tradition is very positive, where the principal views it as a cultural heritage, teachers consider it a means of character education and solidarity, while students consider it a collective activity that strengthens social relationships; (2) the Begawe tradition contains social values such as mutual cooperation, mutual assistance, friendship, empathy, and sympathy that are able to build social solidarity in students; (3) the implementation of the social values of the Begawe tradition is seen through group work activities, community service, collaborative learning, and student involvement in local culture-based activities, even though they are still faced with the challenges of modernization and a lack of routine habits.*

**Abstrak:** Tradisi *begawe* sebagai salah satu warisan budaya masyarakat Lombok memiliki peran penting dalam membentuk sikap sosial, namun keterkaitannya dengan pendidikan dasar masih jarang dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan persepsi warga sekolah mengenai tradisi *begawe*, (2) mengidentifikasi nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi *begawe*, dan (3) menganalisis implementasi nilai-nilai sosial tradisi *begawe* dalam membentuk solidaritas sosial peserta didik di SD Negeri 1 Gereneng Timur Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model interaktif Miles & Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh dengan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi warga sekolah terhadap tradisi *begawe* sangat positif, di mana kepala sekolah memandangnya sebagai warisan budaya, guru menilainya sebagai sarana pendidikan karakter dan solidaritas, sedangkan siswa menganggapnya sebagai kegiatan kebersamaan yang mempererat hubungan sosial; (2) tradisi *begawe* mengandung nilai-nilai sosial seperti gotong royong, tolong-menolong, silaturahmi, empati, dan simpati yang mampu membentuk solidaritas sosial siswa; (3) implementasi nilai-nilai sosial tradisi *begawe* tampak melalui kegiatan kerja kelompok, kerja bakti, pembelajaran kolaboratif, serta

### **Article History**

Received: 14-10-25

Reviewed: 14-03-26

Published: 15-03-26

### **Key Words**

*Begawe Tradition, Social Values, Social Solidarity, Character Education, Local Culture*

### **Sejarah Artikel**

Diterima: 14-10-25

Direview: 14-03-26

Diterbitkan: 15-03-26

### **Kata Kunci**

*Tradisi Begawe, Nilai Sosial, Solidaritas Sosial, Pendidikan Karakter, Budaya Lokal*

keterlibatan siswa dalam aktivitas berbasis budaya lokal, meskipun masih dihadapkan pada tantangan modernisasi dan kurangnya pembiasaan rutin.

**How to Cite:** Mulyana, A., Habibuddin, & Muspita, Z. (2026). Analisis Nilai-Nilai Sosial Tradisi Begawe dalam Membangun Sikap Solidaritas Sosial Peserta Didik di SD Negeri 1 Gereneng Timur Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 12(1), 377–385. <https://doi.org/10.33394/jtni.v12i1.18011>

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, nilai moral, dan sikap sosial peserta didik. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang begitu pesat, pendidikan tidak hanya dituntut menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan rasa kemanusiaan. Fenomena menurunnya kepedulian sosial di kalangan pelajar menjadi tantangan bagi dunia pendidikan saat ini. Banyak peserta didik yang kurang memiliki rasa empati, simpati, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan yang relevan dengan kehidupan sosial masyarakat. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan ialah pendidikan berbasis budaya lokal, karena budaya memuat nilai-nilai luhur yang diwariskan secara turun-temurun dan dekat dengan kehidupan peserta didik.

Budaya lokal merupakan sumber nilai dan moral yang hidup di tengah masyarakat dan berpotensi besar untuk dijadikan sarana pembentukan karakter. Kearifan lokal mengandung nilai-nilai sosial, religius, dan kemanusiaan yang dapat menjadi dasar dalam pendidikan karakter di sekolah. Pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman nyata yang kontekstual dan bermakna. Melalui kegiatan sosial budaya, siswa dapat belajar menghargai kerja sama, gotong royong, dan rasa kebersamaan. Salah satu budaya lokal yang memiliki makna sosial yang mendalam adalah tradisi begawe pada masyarakat Sasak di Lombok Timur. Tradisi ini merupakan bentuk kegiatan adat yang dilakukan dalam berbagai peristiwa penting seperti pernikahan, khitanan, dan upacara syukuran lainnya.

Pelaksanaan tradisi begawe mengandung nilai-nilai sosial yang dapat dijadikan teladan dalam pendidikan karakter, seperti gotong royong, empati, dan tanggung jawab sosial. Dalam tradisi ini, masyarakat saling membantu tanpa pamrih, baik dalam bentuk tenaga, waktu, maupun materi. Warga dari berbagai kalangan turut berpartisipasi untuk mendukung pelaksanaan acara, menciptakan suasana kebersamaan yang harmonis. Tradisi ini juga menjadi media pembelajaran sosial bagi anak-anak yang turut menyaksikan dan terlibat dalam kegiatan tersebut. Melalui keterlibatan ini, peserta didik secara alami belajar mengenai solidaritas, kerja sama, serta nilai tolong-menolong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengangkat nilai-nilai dalam begawe sebagai sumber pembelajaran karakter sosial.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menghidupkan kembali nilai-nilai sosial budaya yang mulai tergerus oleh modernisasi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial yang bersumber dari budaya lokal. Melalui pemahaman dan penguatan terhadap tradisi begawe, sekolah dapat menanamkan rasa solidaritas sosial sejak dini kepada peserta didik. Nilai-nilai seperti empati, gotong royong, dan rasa hormat terhadap sesama menjadi bekal penting dalam membentuk karakter yang berkepribadian sosial. Dengan

demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata tentang bagaimana budaya lokal dapat berkontribusi terhadap pembentukan solidaritas sosial di sekolah dasar.

Kondisi lapangan di SD Negeri 1 Gereneng Timur menunjukkan bahwa masyarakat di sekitar sekolah masih melaksanakan tradisi begawe secara rutin dalam berbagai kegiatan sosial. Siswa sering terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut, baik membantu orang tua maupun berpartisipasi dalam aktivitas gotong royong di lingkungan sekitar. Namun, sekolah belum sepenuhnya memanfaatkan tradisi ini sebagai bagian dari pembelajaran karakter di lingkungan pendidikan. Nilai-nilai sosial dalam tradisi begawe lebih banyak diperoleh siswa dari pengamatan dan pengalaman di masyarakat, bukan dari proses pembelajaran formal di sekolah. Hal ini menunjukkan adanya potensi besar bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai begawe dalam kegiatan pendidikan agar peserta didik dapat mengembangkan solidaritas sosial yang kuat dan berakar pada budaya sendiri.

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan dasar penting bagi kajian ini. Penelitian oleh Yanti (2023) berjudul “Dampak Pelaksanaan Budaya Begawe Merarik Adat terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat di Dusun Jeringo Desa Dasan Tereng Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat” menyoroti bagaimana budaya begawe mampu menghidupkan nilai-nilai sosial di tengah masyarakat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa begawe tidak hanya menjadi acara adat semata, tetapi juga ruang belajar sosial yang mempererat kepedulian, gotong royong, dan simpati antarwarga. Meskipun demikian, penelitian tersebut berfokus pada masyarakat umum, sedangkan penelitian ini menyoroti peserta didik sekolah dasar dan bagaimana tradisi begawe membentuk sikap solidaritas sosial dalam konteks pendidikan formal

Penelitian lain oleh Sari (2021) dengan judul “Nilai-Nilai Sosial dan Budaya Kearifan Lokal sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar” membuktikan bahwa kearifan lokal bukan hanya warisan budaya, tetapi juga sarana yang efektif dalam pendidikan karakter. Ia menjelaskan bahwa nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan kerja sama dapat ditumbuhkan dalam diri anak-anak melalui pendekatan berbasis budaya lokal. Namun, penelitian tersebut masih mengkaji budaya lokal secara umum tanpa menganalisis secara khusus tradisi begawe. Penelitian ini berbeda karena secara spesifik menelaah satu bentuk tradisi budaya lokal khas Lombok, yaitu begawe, dan mengaitkannya secara langsung dengan pembentukan sikap solidaritas sosial peserta didik.

Rahman (2020) dalam penelitiannya berjudul “Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar” menyimpulkan bahwa sekolah menjadi wadah strategis untuk menghidupkan nilai-nilai budaya lokal, karena karakter anak usia sekolah dasar masih mudah dibentuk. Ia menegaskan bahwa nilai budaya yang diwariskan masyarakat dapat diintegrasikan dalam kegiatan sekolah untuk menumbuhkan empati dan simpati sejak dini. Namun, penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum memfokuskan pembahasannya pada bentuk budaya tertentu. Berbeda dengan penelitian Rahman, penelitian ini secara mendalam menyoroti tradisi begawe dan menganalisis bagaimana keterlibatan peserta didik dalam tradisi tersebut dapat membentuk sikap solidaritas sosial melalui pengalaman sosial langsung dalam kehidupan masyarakat. Dari ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji nilai-nilai sosialisasi dalam tradisi begawe dalam konteks pendidikan dasar. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki fokus kajian, yaitu menganalisis nilai-nilai sosial dalam tradisi begawe serta bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasikan dalam membangun solidaritas sosial peserta didik di SD Negeri 1 Gereneng Timur. Selain itu, penelitian ini juga memberikan perspektif baru karena melibatkan tiga

komponen penting dalam pendidikan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang integrasi nilai budaya lokal dalam pendidikan karakter.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis persepsi warga sekolah terhadap tradisi begawe. 2) Mengidentifikasi nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya, dan 3) Implementasi nilai-nilai tersebut dalam membangun solidaritas sosial peserta didik di SD Negeri 1 Gereneng Timur Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dalam tradisi begawe serta hubungannya dengan pembentukan sikap solidaritas sosial peserta didik. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan pemahaman subjek penelitian terhadap fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek pada kondisi yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Sejalan dengan itu, Moleong (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata pada konteks yang alami. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat serta hubungannya dengan dunia pendidikan. Peneliti menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan autentik mengenai objek penelitian.

Lokasi penelitian ditetapkan di SD Negeri 1 Gereneng Timur yang terletak di wilayah Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa masyarakat sekitar sekolah masih aktif melaksanakan tradisi begawe dan menjadikannya sebagai bagian penting dari kehidupan sosial. Lingkungan sekolah ini dikelilingi oleh masyarakat agraris yang memiliki semangat gotong royong tinggi, sehingga menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji nilai-nilai sosial dalam tradisi tersebut. Selain itu, keberadaan sekolah yang berdekatan dengan komunitas masyarakat yang menjaga budaya lokal memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya tentang hubungan antara budaya dan pendidikan karakter.

Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SD Negeri 1 Gereneng Timur. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan informan yang dianggap memiliki informasi yang relevan dan memahami permasalahan yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai tradisi begawe di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai persepsi serta implementasi

nilai-nilai sosial dalam tradisi tersebut. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan, foto, maupun dokumen yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (2018), analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung sehingga peneliti dapat memahami makna dari data yang diperoleh secara lebih mendalam.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Kondisi sosial masyarakat di sekitar sekolah menunjukkan adanya hubungan sosial yang erat antarwarga. Setiap kegiatan sosial seperti begawe selalu melibatkan partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang status sosial atau ekonomi. Kegiatan ini menjadi simbol solidaritas dan kebersamaan yang diwariskan secara turun-temurun. Tradisi begawe tidak hanya berfungsi sebagai acara adat, tetapi juga sebagai media pendidikan sosial di mana anak-anak dapat belajar nilai-nilai empati, tanggung jawab, dan kebersamaan. Dalam konteks penelitian ini, tradisi begawe dianalisis sebagai sarana sosialisasi nilai sosial yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar untuk memperkuat karakter solidaritas sosial peserta didik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 1 Gereneng Timur Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta peserta didik, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan tradisi begawe memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan nilai-nilai sosial peserta didik. Kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran sosial yang menanamkan nilai gotong royong, empati, simpati, dan tanggung jawab di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini disajikan dalam pembahasan yang mencakup tiga aspek utama, yaitu persepsi warga sekolah terhadap tradisi begawe, nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya, serta implementasi nilai-nilai tersebut dalam membangun solidaritas sosial peserta didik di sekolah dasar.

### 1. Persepsi Warga Sekolah terhadap Tradisi Begawe

Warga sekolah memiliki pandangan yang sangat positif terhadap pelaksanaan tradisi begawe sebagai bagian dari budaya masyarakat yang masih dijaga hingga kini. Kepala sekolah menilai bahwa begawe bukan hanya kegiatan adat yang dilakukan secara turun-temurun, tetapi juga wujud rasa syukur masyarakat kepada Tuhan atas nikmat yang diterima. Ia melihat bahwa dalam pelaksanaannya, begawe mengandung nilai-nilai pendidikan seperti kerja sama, gotong royong, dan tanggung jawab sosial yang dapat dijadikan contoh dalam membentuk karakter siswa. Guru-guru di SD Negeri 1 Gereneng Timur juga menganggap bahwa tradisi ini dapat mengajarkan nilai empati dan simpati karena setiap warga saling membantu tanpa pamrih. Bagi para siswa, kegiatan ini merupakan momen yang menyenangkan karena mereka dapat ikut membantu orang tua dan belajar bekerja sama dengan masyarakat sekitar.

Pandangan positif warga sekolah terhadap tradisi begawe memperlihatkan bahwa budaya lokal dapat menjadi sumber nilai dalam proses pembelajaran. Suryana (2020)

menjelaskan bahwa pendidikan berbasis budaya lokal mampu membangun karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai sosial yang hidup di masyarakat. Keterlibatan budaya lokal dalam pendidikan memberikan pengalaman kontekstual yang memperkuat pemahaman moral anak. Senada dengan hal tersebut, Mustika et al. (2024) menegaskan bahwa kegiatan sosial berbasis budaya mampu menumbuhkan empati, tanggung jawab, dan rasa memiliki terhadap lingkungan sosial. Tradisi begawe, sebagai bentuk budaya kolektif masyarakat Sasak, mencerminkan praktik pendidikan sosial yang berjalan alami melalui interaksi dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersama.

Kesadaran warga sekolah terhadap makna tradisi begawe menunjukkan adanya potensi besar bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pendidikan karakter. Ketika kepala sekolah, guru, dan siswa memiliki persepsi yang sama terhadap pentingnya begawe, maka proses sosialisasi nilai sosial dapat berjalan lebih efektif. Hal ini membuktikan bahwa sekolah dan masyarakat dapat bekerja sama dalam menanamkan nilai solidaritas sosial kepada siswa. Peneliti berpandangan bahwa pemahaman warga sekolah terhadap begawe bukan hanya bentuk penghargaan terhadap budaya lokal, tetapi juga merupakan langkah awal dalam membangun kesadaran sosial yang lebih luas di kalangan peserta didik.

## **2. Nilai-Nilai Sosial yang Terkandung dalam Tradisi Begawe**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa begawe mengandung sejumlah nilai sosial yang penting bagi pembentukan karakter peserta didik. Nilai gotong royong tampak jelas dalam kebersamaan masyarakat saat mempersiapkan acara, di mana semua orang saling membantu tanpa memandang status sosial. Nilai empati terlihat ketika warga ikut merasakan kebahagiaan atau kesulitan orang lain, sedangkan simpati tercermin dari kepedulian terhadap keluarga yang melaksanakan acara. Selain itu, nilai silaturahmi juga menonjol karena begawe memperkuat hubungan antarwarga dan mempererat kebersamaan antar generasi. Nilai-nilai sosial tersebut menjadi pedoman moral masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun kepada anak-anak yang turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman. Gunawan (2021) menyatakan bahwa kearifan lokal dapat dijadikan sumber pendidikan karakter karena mengandung nilai moral universal yang mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti empati, simpati, dan gotong royong dapat membentuk kepribadian sosial yang kuat apabila diterapkan dalam lingkungan pendidikan. Menurut Lickona (2020), pembentukan karakter tidak dapat dilepaskan dari lingkungan sosial karena nilai-nilai moral berkembang melalui interaksi yang konsisten dan keteladanan nyata. Dengan demikian, kegiatan sosial seperti begawe menjadi wadah efektif bagi peserta didik untuk mengamati dan meneladani perilaku sosial masyarakat secara langsung.

Peneliti menegaskan bahwa nilai-nilai sosial yang terdapat dalam begawe memiliki makna yang mendalam dalam konteks pendidikan karakter di sekolah dasar. Nilai gotong royong menumbuhkan kerja sama dan tanggung jawab, sedangkan empati dan simpati menanamkan kepekaan sosial serta rasa kemanusiaan. Sementara nilai silaturahmi memperkuat solidaritas dan mempererat hubungan sosial antarindividu. Tradisi begawe merupakan bentuk nyata pendidikan sosial yang berlangsung di masyarakat, dan sekolah dapat mengambil peran strategis untuk mengadaptasi nilai-nilai tersebut ke dalam kegiatan

pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami nilai moral secara teoritis, tetapi juga menghayatinya melalui pengalaman konkret di lingkungan sosialnya.

### **3. Implementasi Nilai-Nilai Sosial dalam Membangun Solidaritas Sosial Peserta Didik**

Implementasi nilai-nilai sosial yang terkandung dalam begawe di sekolah dilakukan melalui berbagai kegiatan yang menumbuhkan kerja sama dan kepedulian sosial. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pembiasaan seperti kerja bakti, piket kelas, dan kegiatan sosial di lingkungan sekolah merupakan cara untuk menanamkan nilai gotong royong dan tanggung jawab. Guru-guru juga melibatkan siswa dalam kegiatan sosial masyarakat agar mereka dapat belajar langsung dari pengalaman. Melalui aktivitas tersebut, siswa tidak hanya memahami pentingnya bekerja sama, tetapi juga belajar menghargai perbedaan dan memperkuat hubungan sosial dengan teman sebaya. Namun demikian, pelaksanaan nilai-nilai begawe di sekolah belum diintegrasikan secara formal dalam kurikulum, sehingga masih diperlukan langkah-langkah strategis untuk memperkuat peran budaya lokal dalam pendidikan karakter.

Konsep implementasi nilai sosial ini dapat dijelaskan melalui teori solidaritas sosial yang dikemukakan oleh Emile Durkheim. Menurut Durkheim, solidaritas sosial terbentuk karena adanya kesadaran kolektif yang dibangun melalui kerja sama dan interaksi antaranggota masyarakat. Solidaritas mekanik yang tumbuh dalam masyarakat tradisional, seperti yang tercermin dalam begawe, menjadi dasar bagi pembentukan nilai kebersamaan di lingkungan sekolah. Pandangan ini sejalan dengan penelitian Yuliana et al. (2024), yang menegaskan bahwa pelestarian budaya lokal di sekolah dapat memperkuat hubungan sosial antar siswa dan menumbuhkan rasa saling tolong-menolong. Nilai-nilai sosial yang diperoleh melalui pengalaman langsung akan lebih bermakna dibandingkan dengan pembelajaran teoritis semata.

Peneliti berpendapat bahwa integrasi nilai-nilai sosial dari begawe dalam pendidikan formal memiliki dampak positif terhadap pembentukan solidaritas sosial peserta didik. Melalui kegiatan yang mencerminkan kerja sama dan kepedulian, siswa dapat mengembangkan sikap saling membantu dan menghargai satu sama lain. Pendidikan berbasis budaya lokal seperti begawe memberikan pengalaman belajar yang autentik, karena siswa dapat belajar langsung dari kehidupan masyarakat yang mereka kenal. Dengan demikian, tradisi begawe tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang memperkuat solidaritas sosial dan identitas budaya peserta didik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai sosial tradisi begawe dalam membangun sikap solidaritas sosial peserta didik di SD Negeri 1 Gereneng Timur, dapat disimpulkan bahwa tradisi begawe memiliki makna sosial yang sangat kuat dan relevan dengan pembentukan karakter peserta didik. Persepsi warga sekolah terhadap pelaksanaan tradisi begawe tergolong sangat positif, karena dianggap sebagai warisan budaya yang menanamkan nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, dan saling menghargai. Kepala sekolah, guru, dan siswa sama-sama memandang bahwa begawe bukan sekadar kegiatan adat, melainkan bentuk pembelajaran sosial yang mencerminkan rasa tanggung jawab dan solidaritas antaranggota masyarakat.

Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi begawe meliputi gotong royong, tolong-menolong, silaturahmi, empati, dan simpati. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar pembentukan sikap sosial siswa di sekolah. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan masyarakat seperti kerja bakti dan gotong royong, siswa belajar memahami pentingnya kebersamaan serta membangun kepekaan sosial terhadap lingkungan sekitar. Nilai-nilai sosial tersebut sekaligus memperkuat karakter siswa agar mampu beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk.

Implementasi nilai-nilai sosial tradisi begawe di lingkungan sekolah terlihat melalui berbagai aktivitas seperti kerja kelompok, kegiatan sosial, dan pembelajaran berbasis kolaboratif. Kepala sekolah dan guru berperan penting dalam menanamkan nilai solidaritas melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai sosial secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya secara nyata dalam hubungan sosial dengan teman dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis budaya lokal dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan karakter sosial yang kuat.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa tradisi begawe berperan penting dalam membentuk solidaritas sosial peserta didik di sekolah dasar. Melalui integrasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah, siswa dapat belajar secara kontekstual, bermakna, dan berakar pada lingkungan budayanya sendiri. Sekolah yang memanfaatkan kearifan lokal seperti begawe akan mampu menumbuhkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter sosial, memiliki empati, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

## **SARAN**

### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai sosial tradisi begawe ke dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Nilai-nilai seperti gotong royong, tolong-menolong, empati, dan simpati dapat dijadikan dasar dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang berbasis budaya lokal. Sekolah juga perlu menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar agar kegiatan sosial dan budaya dapat menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi peserta didik. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga akademik, tetapi juga sebagai pusat pelestarian dan penguatan nilai-nilai sosial yang hidup di masyarakat.

### **2. Bagi Guru**

Guru diharapkan mampu menjadikan tradisi begawe sebagai sumber belajar yang kontekstual dalam proses pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan seperti kerja kelompok, diskusi nilai sosial, dan proyek berbasis budaya lokal, guru dapat menanamkan sikap kerja sama, empati, dan tanggung jawab kepada peserta didik. Guru juga diharapkan memberikan keteladanan nyata dalam bersikap sosial serta membiasakan kegiatan yang menumbuhkan solidaritas, seperti kerja bakti, kegiatan sosial sekolah, dan gotong royong. Dengan pendekatan ini, nilai-nilai sosial tidak hanya diajarkan, tetapi juga dialami secara langsung oleh siswa.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian terkait penerapan nilai-nilai sosial berbasis budaya lokal di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran untuk mengukur efektivitas

penerapan nilai budaya seperti begawe terhadap peningkatan solidaritas sosial peserta didik. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada upaya sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran karakter berbasis budaya lokal sebagai inovasi pendidikan yang kontekstual dan berkelanjutan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada kedua orang tua yang telah memberikan banyak dukungan, mendoakan, dan memotivasi selama proses penelitian. Dosen pembimbing atas bimbingan dan arahnya selama proses penelitian ini. Peneliti juga berterima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, serta seluruh peserta didik SD Negeri 1 Gereneng Timur yang telah memberikan dukungan dan partisipasi dalam pelaksanaan penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3<sup>rd</sup> ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A. (2020). *Kearifan lokal dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar [Skripsi, Universitas Negeri Mataram]*. Universitas Negeri Mataram Repository.
- Sari, M. (2021). Nilai-nilai sosial dan budaya kearifan lokal sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 45–55.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, A. (2020). Pendidikan berbasis budaya lokal dalam membangun karakter bangsa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 201–210.
- Yanti, N. (2023). Dampak pelaksanaan budaya begawe merarik adat terhadap kehidupan sosial masyarakat di Dusun Jeringo Desa Dasan Tereng Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Sosial dan Budaya Lokal*, 5(2), 89–98.
- Yuliana, E., Putra, H., & Safitri, L. (2024). Pelestarian budaya lokal dalam memperkuat solidaritas sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Daerah*, 9(1), 34–42.